

## **STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPAS**

**Diah Susilowati**

Magister Pendidikan Dasar Universitas PGRI Semarang

Email: [ayudiahs26@gmail.com](mailto:ayudiahs26@gmail.com)

**Abstract.** *Teacher's Strategy in Increasing Student Learning Activeness in Natural and Social Studies Subjects. One of the problems in learning Natural and Social Sciences (Natural and Social Sciences) in elementary schools is the lack of student activity in participating in learning. This study aims to explore the most appropriate learning strategies used by teachers to increase student learning activeness. This student learning activity needs to be increased to improve student learning outcomes so that student learning objectives can be achieved optimally. The teacher's strategy used must be able to lure students to understand learning optimally and be able to participate actively in the learning process, unlike conventional lecture-based learning which tends to make students passive and feel boring. The strategy that can be used in science and social learning is the application of the discovery learning model and the Think-Talk-Write cooperative learning model which can require students not to be able to construct their own thoughts, remember material more firmly, convey the results of their thoughts, and implement them in life in nature. as well as social. This learning model is able to increase student effectiveness so that it can support the achievement of optimal learning outcomes.*

**Keywords:** *Teacher's Strategy, The learning model, Student Learning Activeness, Natural and Social Sciences*

**Abstrak.** Permasalahan dalam pembelajaran IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) di sekolah dasar salah satunya yakni kurangnya keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Kajian ini bertujuan untuk mengupas strategi pembelajaran yang paling tepat digunakan oleh guru untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa. Keaktifan belajar siswa ini perlu ditingkatkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa sehingga siswa tujuan pembelajaran dapat tercapai maksimal. Strategi guru yang digunakan ini harus bisa memancing siswa untuk memahami pembelajaran secara optimal dan bisa turut aktif pada proses pembelajaran, tidak seperti pembelajaran konvensional berbasis ceramah yang cenderung membuat siswa pasif dan terasa membosankan. Adapun strategi yang dapat digunakan pada pembelajaran IPAS ialah penerapan model pembelajaran *discovery* dan model pembelajaran kooperatif *Think-Talk-Write* dimana bisa

menuntut peserta didik agar tidak bisa mengkonstruksi pemikirannya sendiri, mengingat materi dengan lebih kuat, menyampaikan hasil pikirannya, serta mengimplementasikannya dalam kehidupan di alam maupun sosial. Model pembelajaran tersebut mampu meningkatkan keefektifan siswa sehingga dapat mendukung tercapainya hasil belajar secara optimal.

**Kata kunci:** Strategi Guru, Model Pembelajaran, Keaktifan Belajar Siswa, IPAS

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan suatu aspek yang perlu ditingkatkan agar dapat membentuk generasi muda yang dapat membangun bangsa melalui ide-ide kreatif dan berkualitas (Alif Achadah, 2019). Pendidikan berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) No. 20 Tahun 2003 ialah suatu usaha sadar dan terencana yang bertujuan untuk menciptakan suasana belajar dan pembelajaran sehingga siswa bisa secara aktif mengembangkan potensi dirinya agar mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Prasetyo & Abduh, 2021). Pendidikan ini bisa didapatkan oleh siswa mulai dari pendidikan sekolah tingkat dasar hingga tingkat tinggi melalui pembelajaran. Pada pendidikan di bangku sekolah dasar, pembelajaran yang diajarkan merupakan materi-materi dasar dan pengenalan siswa sebagai bekal untuk menempuh pendidikan selanjutnya. Siswa SD dituntut untuk mulai menyerap ilmu sebanyak-banyaknya melalui kegiatan belajar mengajar. Adapun pembelajaran yang diajarkan di SD dalam kurikulum Merdeka saat ini ialah IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial).

Capaian dari pembelajaran IPAS di SD pada kurikulum Merdeka ialah tersampainya ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan makhluk hidup maupun benda mati serta berbagai interaksinya dan kehidupan manusia sebagai suatu individu dan makhluk sosial yang menjalin interaksi dengan masyarakat. Selain mengajarkan mengenai pengetahuan dan nilai sebagai makhluk hidup di alam, IPAS juga mengajarkan nilai sosial. Dilihat dari pentingnya tujuan pembelajaran IPAS maka pembelajaran ini harus disampaikan dengan baik kepada peserta didik. Namun, fakta lapangan menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dalam materi pembelajaran IPAS kurang maksimal terutama apabila terdapat banyak materi yang sulit untuk dihapalkan oleh siswa. Pemberian materi pembelajaran yang disampaikan melalui lisan oleh guru

membuat siswa lebih mudah untuk melupakan materi yang telah disampaikan tersebut sehingga akhirnya berdampak pada capaian belajar peserta didik.

Hasil belajar siswa pada kegiatan belajar mengajar siswa di sekolah dasar diketahui kurang maksimal dimana masih ditemukan banyak kesulitan yang dirasakan oleh siswa untuk mengikuti pembelajaran. Hasil belajar siswa yang kurang maksimal dapat disebabkan karena pengaruh penerapan strategi pembelajaran yang kurang tepat. Pembelajaran konvensional yang diterapkan oleh guru, khususnya metode ceramah hanya meningkatkan keaktifan bagi siswa yang aktif saja, sementara siswa yang lainnya dapat tertinggal. Untuk memancing keaktifan siswa secara menyeluruh maka guru dituntut untuk menggunakan strategi belajar yang disesuaikan kebutuhan siswa sekolah dasar maupun karakteristik individu dan menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan (Prasetyo & Abduh, 2021).

Strategi belajar sendiri adalah pola-pola umum yang diaplikasikan oleh pendidik kepada peserta didiknya sebagai perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mendukung tercapainya tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien (Kusumawati & Maruti, 2020). Untuk memaksimalkan strategi belajar dan menciptakan lingkungan yang kondusif maka guru harus mengadopsi model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Ketika model pembelajaran dilakukan dengan membuat siswa bosan maka proses transfer ilmu pada siswa tidak berjalan maksimal (Nurfitriyanti, 2016).

Berdasarkan pengamatan secara umum yang dilakukan di sekolah dasar SDN 2 Wanarejan, SDN 3 Wanarejan, dan SDN 7 Wanarejan didapatkan beberapa permasalahan dalam penerapan strategi belajar oleh guru yakni seperti kegiatan pembelajaran yang dilakukan belum bisa menunjukkan keaktifan siswa secara menyeluruh, pembelajaran yang dilakukan belum bisa menampung kebutuhan belajar siswa secara menyeluruh, dan proses pembelajaran belum bisa memaksimalkan perkembangan afektif pada siswa secara menyeluruh. Permasalahan terkait keaktifan siswa dan strategi pembelajaran yang bisa menampung kebutuhan belajar siswa ini memang menjadi permasalahan utama yang sering ditemukan di berbagai bangku Sekolah Dasar yang ada di Indonesia (Nurfitriyanti, 2016). Keaktifan belajar siswa ini menjadi indikator suksesnya pembelajaran dimana bisa dicapai dengan partisipasi kolaboratif antara siswa dan guru. Keaktifan belajar ini ialah upaya peserta didik untuk dapat mendorong potensi diri agar lebih berkembang melalui rangkaian dari proses kegiatan belajar (Prasetyo & Abduh, 2021). Keaktifan

belajar siswa ini sangat menunjang keberhasilan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Dengan demikian, permasalahan terkait kurang aktifnya siswa ini perlu diperhatikan lebih baik.

Adapun penyebab dari permasalahan yang terjadi ialah dari strategi pembelajaran yang kurang efektif diterapkan di Sekolah Dasar tersebut. Dalam hal ini, diketahui bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru hanya bisa diikuti oleh siswa yang tergolong aktif sehingga siswa yang tidak aktif cenderung tertinggal. Strategi pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru juga terbatas pada kecakapan minat dan bakat peserta didik saja sehingga kurang bisa memaksimalkan keaktifan dan memenuhi kebutuhan belajar siswa secara menyeluruh. Dengan demikian, permasalahan ini dapat dijadikan fokus utama yang harus diatasi oleh guru sehingga dapat mendorong peningkatan hasil belajar pada siswa sehingga tujuan pendidikan bisa berjalan lebih optimal.

Tujuan dari kajian ini adalah untuk mengupas dan mengulas lebih jauh mengenai strategi belajar yang cocok dan efektif digunakan oleh guru dalam pembelajaran untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Dengan strategi belajar yang tepat maka siswa bisa mencapai hasil belajar yang lebih tinggi karena pemahaman yang lebih luas. Manfaat dari kajian ini adalah sebagai referensi bagi guru dalam mencari strategi belajar yang tepat digunakan untuk mengatasi permasalahan mengenai kurangnya keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran IPAS di bangku sekolah dasar. Dengan adanya hasil kajian ini, guru dapat memiliki pilihan alternatif yang dapat dicoba untuk diterapkan dalam pembelajaran yang diampunya.

## **METODE PENELITIAN**

Untuk mendukung kajian ini, guru melakukan tahap awal yaitu dengan identifikasi masalah yang terdapat di lapangan melalui observasi dan wawancara. Identifikasi masalah ini dilakukan sebagai upaya untuk analisis kebutuhan dalam bidang pendidikan. Adapun metode deskriptif kualitatif digunakan dalam penelitian dimana hasil kajian ini akan dideskripsikan secara sistematis, aktual, sesuai fakta dari subjek yang diamati.

Mengenai analisis kebutuhan strategi pembelajaran yang diperlukan, guru mengumpulkan data dan permasalahan dengan beberapa objek sebagai sumber yakni siswa SDN 2 Wanarejan, SDN 3 Wanarejan, dan SDN 7 Wanarejan untuk mengamati permasalahan dan kebutuhan strategi pembelajaran yang paling tepat untuk mengatasi permasalahan yang ada. Adapun metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dan mendapatkan jawaban atas permasalahan yang diangkat ialah melalui pengamatan langsung (observasi), angket dan wawancara. Pengamatan langsung dilakukan dengan melihat bagaimana kegiatan belajar mengajar dilakukan baik dari guru maupun keaktifan siswa, kemudian angket yang diberikan untuk menilai keaktifan sekaligus strategi pembelajaran yang sudah diterapkan serta wawancara untuk mendukung data yang ditemukan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Strategi Pembelajaran Discovery**

Permasalahan terkait kurang maksimalnya hasil belajar siswa dapat terjadi akibat strategi pembelajaran yang kurang efektif. Ketika strategi pembelajaran berlangsung kurang efektif seperti pembelajaran yang kurang maksimal dalam meningkatkan keaktifan siswa, maka diperlukan strategi pembelajaran yang lebih sesuai terutama dalam pemilihan model pembelajaran. Guru harus bisa menentukan model pembelajaran yang tepat sehingga dalam pembelajaran IPAS yang memuat banyak teori dan hapalan baik pada pengetahuan alam maupun sosial ini, peserta didik tak hanya dituntut mendengarkan penjelasan kemudian menghapalkan materi yang disampaikan ketika pembelajaran melainkan siswa harus lebih aktif untuk menggali informasi lebih banyak, bertanya, memberikan afirmasi, dan memiliki penalaran serta pikiran kreatif dalam materi pembelajaran IPAS. Ketika siswa menyerap informasi secara optimal maka siswa bisa menghadapi dan mengimplementasikan ilmu yang dipelajarinya untuk memecahkan berbagai permasalahan dalam kehidupan masyarakat (Nurfitriyanti, 2016). Siswa juga dapat membentuk karakter dan menguatkan sikap positif dalam kehidupan sosial bermasyarakat.

Adapun beberapa indikator dalam keaktifan belajar siswa menurut Sudjana dalam Prasetyo and Abduh (2021) ialah (1) dalam proses pembelajaran berlangsung siswa menyimak dan menyelesaikan tugas yang diberikan (2) siswa ikut terlibat dalam upaya pemecahan masalah yang termasuk bagian dari kegiatan pembelajaran (3) siswa aktif bertanya kepada teman maupun kepada guru ketika menemui kesulitan dalam memahami materi pembelajaran (4) siswa mau berusaha untuk mendapatkan informasi dan ilmu secara lebih luas untuk memecahkan persoalan yang dihadapi, (5) siswa ikut serta dalam kegiatan diskusi kelompok sesuai arahan guru (6) siswa memiliki kemampuan dalam menilai kemampuan yang dimiliki serta hasil yang didapatkannya (7) siswa berusaha keras untuk memecahkan permasalahan maupun persoalan yang diberikan (8) siswa mempunyai kesempatan dalam mengimplementasikan apa yang didapatkan maupun menyelesaikan persoalan tugas yang diberikan guru.

Dari berbagai indikator tersebut, model pembelajaran yang dapat diterapkan guna mendorong keaktifan siswa sesuai karakteristik peserta didik ialah *discovery learning*. *Discovery Learning* merupakan suatu model pengembangan cara belajar yang lebih aktif dimana siswa dituntut untuk mencari dan mengkaji sendiri suatu ilmu pembelajaran sehingga hasil informasi tersebut bisa diingat (Hosnan, 2014). Melalui model pembelajaran yang diterapkan ini, siswa bisa berlatih berpikir untuk menganalisis dan mengatasi permasalahan yang ditemukan. Siswa pun bisa menemukan dan menyelidiki suatu permasalahan sehingga hasil tersebut bisa lebih lama membekas dalam ingatan siswa. Metode ini menjadi langkah efektif dalam mendorong peningkatan keaktifan siswa ketika proses pembelajaran di sekolah berlangsung.

Proses pembelajaran IPAS yang memuat pengetahuan interaksi makhluk hidup dengan lingkungan dan interaksi manusia dengan lingkungan sosial biasanya menggunakan strategi pembelajaran yang digunakan ialah metode ceramah. Mengenai hal ini pengajar biasanya mengajar siswa tanpa memperhatikan karakteristik dan kebutuhan belajar siswa. Bahkan tak sedikit guru yang dalam kegiatan belajar mengajar masih menggunakan pendekatan dan strategi yang menjadikan guru sebagai pusatnya sehingga siswa menjadi pasif dan mudah merasa bosan (Junaedi, 2020). Strategi pembelajaran berupa ceramah ini juga sering disebut sebagai metode ekspositori dimana guru dalam penyampaian materi dilakukan secara verbal dengan tutur kata lisan dengan tujuan agar siswa dapat menguasai pembelajaran secara maksimal. Strategi tersebut lebih

mengarah pada ceramah sehingga kemampuan siswa dalam berpikir kritis, aktif, dan bersosialisasi masih rendah (Siswondo & Agustina, 2021).

Padahal dalam pembelajaran IPAS terdapat banyak teori yang tidak hanya harus dihapal siswa namun juga perlu dipahami sehingga siswa ingatan siswa dapat lebih kuat dan dapat menerapkan ilmu yang diperoleh dalam menjalani kehidupan. Pada pembelajaran pengetahuan alam peserta didik bisa melakukan eksperimen dan pengamatan pada makhluk hidup untuk mendapatkan penemuan dan pengenalan dengan lingkungan, sementara pada aspek sosial siswa harus belajar mengenai lingkungan masyarakat khususnya dalam interaksi sosial. Hal ini juga disampaikan oleh Fahreza & Husna (2017) bahwa pembelajaran IPS diajarkan kepada siswa sekolah dasar (SD) dengan tujuan untuk mengenalkan peserta didik dengan lingkungannya. IPS ini berisi materi yang sebenarnya tidak hanya hapalan dan teori saja melainkan juga bisa melatih peserta didik untuk bisa bersikap positif dalam lingkungan masyarakat ataupun kehidupannya sehari-hari.

Dengan demikian, strategi mengajar yang dilakukan oleh guru pada KBM mata pelajaran IPAS perlu diubah agar guru tidak hanya menyampaikan materi melainkan siswa harus bisa lebih aktif untuk mencari lebih baik ilmu seperti pada kegiatan diskusi kelompok dimana masing-masing individu dituntut untuk menemukan informasi sendiri agar setiap siswa memiliki ingatan yang lebih panjang. Model pembelajara *discovery* ini mampu menjawab kebutuhan belajar untuk memancing keaktifan siswa tersebut. Menanggapi hal ini, Junaedi (2020) memiliki hasil pemikiran yang serupa yakni dalam model pembelajaran *discovery* siswa bisa mengorganisasikan sendiri ilmu yang didapatkannya. *Discovery* ini bisa mendapatkan informasi melalui pengamatan atau percobaan sehingga proses pembelajaran lebih efektif dan efisien. Siswa pun bisa mempunyai kemampuan untuk membangun kolaboratif dengan teman serta mempunyai komitmen dan nilai yang tinggi terkait keaktifan dalam belajar.

Dari penelitian Junaedi (2020) didapatkan hasil bahwa pembelajaran PKN yang dilakukan dengan model pembelajaran *discovery* memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Model pembelajaran ini bisa mendorong peningkatan hasil belajar siswa karena siswa juga merasa lebih tertarik sehingga memungkinkan adanya pembentukan konsep-konsep abstrak yang memiliki makna, dan kegiatannya pun bisa lebih realitis. Penemuan yang didapatkan individu secara aktif bisa memberikan

hasil yang paling baik dimana dalam pembelajaran IPAS di bangku sekolah dasar hal ini memiliki peluang keberhasilan yang tinggi dalam meningkatkan hasil belajar dan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial. Alhasil tujuan pembelajaran IPAS ini bisa tercapai yakni mampu menumbuhkan rasa keingintahuan siswa akan fenomena alam yang terdapat di lingkungan sekitar. Dapat juga membentuk peserta didik dalam berbagai kemampuan prososial dan demokrasi proaktif, memiliki tanggung jawab, dan memiliki budi pekerti luhur yang diperlukan oleh masyarakat (Utaminingtyas, 2020).

### **Strategi Pembelajaran dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe “Think Talk Write”**

Dalam upaya mengatasi permasalahan terkait kurangnya keaktifan siswa yang berdampak pada hasil belajar pembelajaran IPAS yang rendah, maka guru perlu memikirkan strategi belajar baru yang bisa memancing keaktifan siswa. Dalam hal ini, siswa dapat menjadi lebih aktif apabila pembelajaran dilakukan oleh guru dengan lingkungan belajar yang mendukung suasana menyenangkan dan model pembelajaran yang mengharuskan siswa lebih aktif di kelas. Menurut Suparya (2018) salah satu model pembelajaran yang bisa meningkatkan kemampuan siswa dalam berpikir kritis sekaligus dapat memancing keaktifan belajar siswa yakni model pembelajaran TTW.

Model Pembelajaran kooperatif tipe TTW “*Think Talk Write*” ialah kombinasi pembelajaran yang dapat membiasakan siswa agar terbiasa berpikir, berbicara, dan menulis secara aktif. Strategi ini bisa diaplikasikan oleh guru dalam upaya mengoptimalkan proses pembelajaran sekaligus bisa mendorong kemampuan berpikir kritis siswa yang berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa (Suparya, 2018). Model pembelajaran TTW ini pada dasarnya ialah suatu strategi pembelajaran dimana dirancang melalui proses berpikir, berbicara dan menulis yang diawali dari keikutsertaan siswa pada kegiatan memproses informasi pada dirinya sendiri yang bisa diperoleh dari proses membaca. Selanjutnya peserta didik harus bisa berbicara dengan teman sekelompoknya mengenai informasi yang diperoleh dari kegiatan membaca sebelum akhirnya menuju tahap terakhir yakni menulis isi informasi tersebut. Dengan melatih siswa untuk menyampaikan informasi yang diduplikasinya dari proses berpikir dalam kelompok kecil inilah yang bisa membiasakan siswa lebih aktif dalam pembelajaran di kelas, khususnya pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Mengenai hal

ini, Prasetyo & Abduh (2021) menyebutkan bahwa bentuk keaktifan siswa sendiri ialah keikutsertaan siswa dalam proses pembelajaran misalnya keterlibatan dalam proses diskusi untuk memecahkan masalah, mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, menanyakan hal-hal yang kurang dipahami kepada teman maupun guru, ataupun mempresentasikan hasil laporan.

Bagi siswa sekolah dasar (SD) strategi pembelajaran ini dianggap lebih menarik karena siswa bisa berdiskusi lebih banyak dengan teman sekelompok dan meminimalisir pembelajaran konvensional dengan metode ceramah dimana sering menimbulkan kelemahan yakni membuat siswa lebih pasif dan pembelajaran hanya berlangsung satu arah. Strategi pembelajaran ini dianggap efektif karena dari penelitian Suparya (2018) tersebut didapatkan hasil bahwa model pembelajaran kooperatif dengan tipe *think-talk-write* yang diterapkan dalam pembelajaran IPA di bangku sekolah dasar terbukti dapat memberikan peningkatan hasil belajar siswa yang lebih tinggi apabila dibandingkan dengan kegiatan belajar mengajar dengan metode konvensional. Tentu saja dalam pembelajaran IPAS yang memuat pengetahuan tentang fenomena alam dan sosial, metode ini juga cocok diterapkan karena pada proses *think* kemudian *talk*, siswa dituntut untuk memiliki konsep berpikir dan menuangkannya secara lisan kepada teman sekelompok ataupun di depan kelas. Hal ini sesuai dengan indikator dari keaktifan siswa dalam kegiatan belajar yaitu siswa bisa aktif menyampaikan hasil pikirannya dan mempresentasikan laporan hasil pemikirannya di dalam forum.

Strategi pembelajaran dengan model belajar ini bisa meningkatkan pemahaman siswa terkait materi IPAS karena siswa lebih aktif untuk menganalisis dan memikirkan konsep terkait materi tersebut. Dengan demikian, tujuan pembelajaran dalam KBM mata pelajaran IPAS dapat tercapai lebih maksimal seperti bisa mengembangkan bakat dan potensi diri pada setiap peserta didik sehingga bisa lebih peka akan permasalahan di lingkungan hidup maupun akan permasalahan sosial yang terdapat di lingkungan masyarakat. Siswa pun bisa mempunyai sikap mental yang positif mengenai berbagai ketimpangan yang ada, terampil untuk memecahkan permasalahan yang terjadi dalam kehidupannya sendiri maupun dalam bermasyarakat. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) ini memiliki peranan esensial dalam mengarahkan peserta didik menjadi warga negara yang bertanggung jawab, demokratis, dan mewujudkan kehidupan dunia yang cinta damai (Qurrotaini & Nuryanto, 2020) sekaligus mendukung siswa

berpikir secara ilmiah dalam menanggapi fenomena alam yang terjadi. Melalui model pembelajaran yang tepat ini bisa memaksimalkan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran IPAS tersebut. Pada pembelajaran IPAS ini siswa dituntut untuk bisa menghargai lingkungan alam dan dapat mengelola SDA yang ada secara bijak. Disamping itu siswa harus memiliki perilaku yang mencerminkan sikap positif dalam kehidupan sosialnya. Dengan kata lain, secara seimbang siswa harus bisa mengetahui dan memahami interaksi dalam alam semesta maupun interaksi sosial dalam kehidupan manusia.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Dalam mengatasi permasalahan mengenai kurangnya keaktifan siswa pada kegiatan belajar mengajar mata pelajaran IPAS di bangku Sekolah Dasar, dapat dilakukan beberapa upaya yakni terkait strategi guru dalam menentukan model pembelajaran yang paling sesuai untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa. Adapun beberapa strategi yang dirasa cocok digunakan oleh guru untuk memancing keaktifan siswa secara menyeluruh dan dapat memenuhi kebutuhan belajar siswa ialah strategi belajar dengan model *Discovery* dan model pembelajaran berupa TTW atau *Think-Talk-Write*.

Kedepannya, diharapkan guru bisa mulai mengadopsi model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa sehingga bisa memaksimalkan hasil belajar siswa seperti melalui implementasi model pembelajaran *Discovery* dan *Think-Talk-Write*. Strategi pembelajaran konvensional sudah tidak efektif diterapkan sehingga guru diharapkan lebih pro-aktif dalam memilih model pembelajaran yang sesuai. Sementara bagi kajian selanjutnya, diharapkan bisa mengulas lebih dalam mengenai model pembelajaran lain yang bisa membantu siswa untuk memahami materi pembelajaran IPAS dengan lebih maksimal.

## DAFTAR REFERENSI

- Alif Achadah. (2019). Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas Viii Di Smp Nahdhotul Ulama' Sunan Giri Kepanjen Malang. *Jurnal Darussalam; Jurnal Pendidikan, Komunikasi Dan Pemikiran Hukum Islam*, X(2), 363–374. <https://ejournal.iaida.ac.id/index.php/darussalam/article/view/379/304>
- Fahreza, F., & Husna, N. (2017). Pengaruh Strategi Pembelajaran terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri Paya Peunaga Kabupaten Aceh Barat. *Jurnal Bina Gogik*, 4(2), 37–48. <http://www.ejournal.stkipbbm.ac.id/index.php/pgsd/article/view/11/10>
- Hosnan. (2014). *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Ghaliar Indonesia.
- Junaedi, D. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Discovery untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. *Ejournal.Unma.Ac.Id*, 6(2), 548–560. <https://doi.org/10.31949/educatio.v6i2.594>
- Kusumawati, N., & Maruti, E. . (2020). *Strategi Belajar Mengajar di Sekolah Dasar*. CV Media Grafika. [https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=LICWDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR1&dq=strategi+belajar+mengajar&ots=inV0dlbuZh&sig=LmJGqJUcaHsmtqecvC6hYDngANo&redir\\_esc=y#v=onepage&q=strategi belajar mengajar&f=true](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=LICWDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR1&dq=strategi+belajar+mengajar&ots=inV0dlbuZh&sig=LmJGqJUcaHsmtqecvC6hYDngANo&redir_esc=y#v=onepage&q=strategi belajar mengajar&f=true)
- Nurfitriyanti, M. (2016). MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING TERHADAP KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIKA MAYA. *Jurnal Formatif*, 6(2), 149–160.
- Prasetyo, A. D., & Abduh, M. (2021). Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa Melalui Model Discovery Learning Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 1717–1724. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/991>
- Qurrotaini, L., & Nuryanto, N. (2020). Implementasi Pendidikan Mitigasi Bencana Alam Gempa Bumi Dalam Pembelajaran IPS SD. *Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(01), 37. <https://doi.org/10.30742/tpd.v2i01.885>
- Siswondo, R., & Agustina, L. (2021). Penerapan Strategi Pembelajaran Ekspositori untuk Mencapai Tujuan Pembelajaran Matematika. *Himpunan: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Matematika*, 1(1), 33–40. <http://jim.unindra.ac.id/index.php/himpunan/article/view/3155>
- Suparya, I. K. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Talk Write (Ttw) Terhadap Hasil Belajar. *Widyacarya*, 2(2), 19–24. [http://scholar.googleusercontent.com/scholar?q=cache:-2PCLUvmydUJ:scholar.google.com/+pengaruh+model+pembelajaran+kooperatif+tipe+think&hl=id&as\\_sdt=0,5&as\\_ylo=2018](http://scholar.googleusercontent.com/scholar?q=cache:-2PCLUvmydUJ:scholar.google.com/+pengaruh+model+pembelajaran+kooperatif+tipe+think&hl=id&as_sdt=0,5&as_ylo=2018)
- Utamingtyas, S. (2020). Implementasi Problem Solving Berorientasi Higher Order Thingking Skill (Hots) Pada Pembelajaran Ips Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(2), 84. <https://doi.org/10.30659/pendas.7.2.84-98>